

Urgensi Energi dan Semangat Kepemudaan di Era Covid-19: Sebuah Refleksi Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah 2021 (KKN-DR Sisdamas 2021)

Muhamad Arwani Marwi¹, Muhammad Husin Prayogi², Patmawati³, Reza Aditama⁴, Casram⁵

¹ Jurusan Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: arwanimarwi8@gmail.com

² Jurusan Ilmu Komunikasi Humas, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: muhammadhusinprayogi18@gmail.com

³ Jurusan Kimia, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: saintek_fwati7433@gmail.com

⁴ Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: elektro_saintek_rezaaditama2000@gmail.com

⁵ Jurusan Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: casram@uinsgd.ac.id

Abstrak

Virus korona (*covid-19*) tak henti-hentinya menjadi perbincangan publik, di Indonesia khususnya, terkait dengan dampak yang diakibatkannya. Tidak main-main, virus yang mulai merebak sejak penghujung tahun 2019 ini memberikan dampak yang significant terhadap segala aspek yang bisa saja berujung pada keputusan bagi setiap individu ataupun kelompok yang terkena dampaknya. Hal itu tentu saja perlu dihindari. Artikel ini bertujuan untuk menilik lebih lanjut terkait dengan pentingnya daya serta antusiasme dari sisi kepemudaan di masa pandemi dewasa ini. Untuk mengambil gambaran yang lebih meluas dan opsi yang lebih banyak, artikel ini memotret atau berusaha merefleksikan kegiatan kepemudaan dengan menempatkan empat lokasi yang berbeda sebagai objek kajiannya. Keempat lokasi itu sendiri merupakan tempat yang digunakan oleh masing-masing penulis dalam menjalankan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah 2021 (*KKN-DR SISDAMAS 2021*) dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Dengan mengetahui hal tersebut, baik setiap individu ataupun kelompok yang terkena dampak *covid-19* tidak jatuh pada keputusan dan bisa tetap terus melakukan aktivitasnya dengan baik.

Kata Kunci: Penyuluhan Covid-19, Semangat Kepemudaan, Refleksi

Abstract

The corona virus disease (Covid-19) is an unrelenting public discussion, in Indonesia especially, relayed to the impact it causes. Obviously, the virus

that began to spread since the end of 2019 has a significant impact on all aspects that can devastate every individual or group affected. This definitely needs to be avoided. This article takes a picture or tries to reflect on youth activities by lacing four different locations as the object of the study. The four locations themselves are places used by the author in carrying out the Kuliah Kerja Nyata dari Rumah 2021 (KKN-DR Sisdamas 2021) activity from UIN Sunan Gunung Djati BANDUNG. By means of this article, hopefully each individual or group affected by Covid-19 does not fall into despair and continue to carry out their activities in a fruitfull way.

Keywords: *Counseling on Covid-19, Youth Spirit, Reflection*

A. PENDAHULUAN

Pada edisi bulan Januari tahun 2021, salah satu majalah terkenal dunia, *National Geographic* mengeluarkan edisi spesial bertajuk *The Year in Pictures* yang isinya adalah berusaha menampilkan 71 foto yang diambil sepanjang tahun 2020. Dalam edisinya tersebut. *National Geographic* menyebutkan bahwa tahun 2020 adalah tahun yang tak terlupakan (*unforgettable year*) (*National Geographic*, 2021). Jika ditelisik, ungkapan tersebut bisa dikatakan sesuai dengan apa yang terjadi. Periode akhir tahun 2019 hingga tahun 2021 sekarang, dan mungkin beberapa waktu yang akan datang, bisa jadi akan menjadi salah satu masa yang takan terlupakan bagi seluruh umat manusia di dunia. Penyebab utamanya tak lain adalah adanya sebuah virus yang dikenal oleh khalayak ramai dengan sebutan *virus korona* yang dalam bahasa ilmiahnya dikenal dengan sebutan *Covid-19 (Corona Virus Disease 2021)*. Virus ini menyebar luas dari yang awalnya muncul di daerah Wuhan, China ke hampir negara yang ada di belahan dunia, tak terkecuali Indonesia yang hingga saat ini masih berjuang untuk keluar dari jeratan virus ini.

Di Indonesia sendiri, isu terkait *covid-19* sangatlah hangat diberbincangkan sedari awal virus ini muncul dan diberitakan di media. Perbincangan tersebut bukan hanya dilakukan oleh kalangan tertentu seperti akademisi, pemerintah, orang-orang yang berkecimpung di dunia kesehatan. Masyarakat awam, yang biasanya acuh tak acuh pun seakan membaurkan dirinya ke diskursus tersebut. Selain karena pengaruh globalisasi dan penggunaan media yang membantu siapapun untuk bisa dengan mudah mengakses berita terkait virus tersebut, dampak yang dihasilkan oleh covid-19 sepanjang kurang lebih satu setengah tahun kebelakang agaknya juga menjadi pemicu lainnya (Nino, 2020). Dampak yang terus membesar bak bola salju yang bergulir dari ketinggian membuat semua pihak turut ambil alih dalam memperbincangkannya. Tujuannya tak lain adalah agar ditemukannya solusi untuk keluar dari pandemi ini.

Pemerintah, sebagai tombak utama penentu kebijakan negara untuk rakyatnya, sudah berusaha sangat keras untuk menangani dampak dari pandemi ini. Sepanjang

tahun 2020 hingga memasuki paruh kedua tahun 2021 saja sudah banyak kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia. Kebijakan seperti PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), PPKM (Pembatasan Perilaku Kegiatan Masyarakat) dari mulai skala makro hingga mikro, hingga program vaksinasi menjadi beberapa contohnya (Muhyiddin & Nugroho, 2021). Sayangnya, meskipun terbilang berhasil dalam beberapa aspek, khususnya pengurangan jumlah kasus orang yang positif *covid-19*, kebijakan yang dikeluarkan pemerintah justru menimbulkan dampak lain, keraguan akan efektifitas dari kebijakan yang dikeluarkan pemerintah itu sendiri.

Berlanjut ke tenaga kesehatan, dampak yang dihasilkan oleh covid-19 pun tak kalah hebatnya. Di konsisi pandemi yang sekarang, orang-orang yang berkecimpung di dunia kesehatan harus berdiri di garda terdepan dalam penanganan atau penanggulangan dari dampak merebaknya virus ini. Di awal-awal, mereka sebisa mungkin untuk mengkampanyekan segala sesuatu agar pandemi ini tidak merebak dan Indonesia tidak menjadi episentrum dari pandemi ini. Kampanye-kampanye untuk tetap di rumah (*stay at home*) dan kerja dari rumah (*work from home*) terus digalangkan. Selain itu, sekarang-sekarang ini, karena program vaksinasi juga sedang dilakukan oleh pemerintah Indonesia, tenaga kesehatanpun berupaya sebisa mungkin untuk memperlancar kegiatan tersebut. (Hakim, 2021) Mereka selalu siap siaga dalam penanganan pandemi ini, khususnya dalam dunia kesehatan.

Kegiatan yang dilakukan pemerintah dan tenaga kesehatan tersebut turut juga disokong oleh masyarakat yang bersimpati ataupun turut terkena dampak dari adanya pandemi ini. Dengan hal kecil seperti menyebarluaskan hal-hal ataupun kegiatan yang dirasa bisa mengurangi penyebaran covid-19, seperti menggunakan masker ketika bepergian, mencuci tangan, menjaga jarak, serta menjauhi kerumunan, tidak berpergian ketika tidak perlu, serta melakukan vaksinasi, dilakukan oleh masyarakat yang sangat peduli dan sadar akan bahaya lain dari virus berbahaya ini. Dampak dari pandemi yang secara langsung sudah mereka dapatkan tidak lantas membuat mereka hanya diam tanpa mengambil langkah kongkrit terkait apa yang mereka alami.

Agar peran masyarakat terus lestari sembari menunggu badai pandemi ini reda, berbagai kalangan dari sektor lain juga turut andil. Para pelaku ekonomi, produsen dan distributor, berusaha agar para konsumennya tetap aman dan nyaman dalam melakukan transaksi dengan terus melakukan inovasi di bidang pasar elektronik atau *e-commerce*. Para musisi dan seniman juga kerap kali memberikan tontonan gratis berupa pertunjukan yang diadakan secara virtual. Akademisi juga tak henti-hentinya memberikan edukasi terkait dengan pandemi ini dengan mengadakan sosialisasi kepada masyarakat secara langsung ataupun virtual lewat media webinar. Selain mereka, masih banyak lagi sektor-sektor yang berusaha untuk bekerja sama satu sama lain dalam menghadapi pandemi ini (DW, 2020).

Pemuda sebagai salah satu bagian dari masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam pemulihan ataupun pada saat pandemi sekarang ini. Kondisi pandemi yang merebak sekarang bisa saja mengakibatkan munculnya rasa keputusasaan dari para pemuda ini akibat mentalitas mereka yang menurun. Itu tentu haruslah dihindari. Sebagaimana Bung Karno, dalam salah satu ungkapannya yang mana adalah sebagai berikut, "*Berikan aku 1000 orang tua, jadi Mereka akan mencabut gunung semeru hingga akarnya. Tapi, jika kamu memberi aku 10 pemuda, maka mereka akan mengguncangkan dunia.*" (Ahmad, 2021). Perkataan bung karno secara tidak langsung mengisyaratkan bahwa pemuda memiliki potensi yang sangat besar. Potensi-potensi seperti memiliki kemurnian idealis; keberanian dan keterbukaan dalam menyerap nilai-nilai dan gagasangagasan baru; semangat pengabdian; spontanitas dan pengabdiannya; inovasi dan kreativitas; keinginan untuk segera mewujudkan gagasan-gagasan baru, serta keteguhan janjinya dan keinginan untuk menampilkan sikap dan kepribadiannya yang mandiri merupakan hal yang jika bisa diterapkan secara langsung di masyarakat (digilib.uinsby.ac.id, 2021).

Berbicara soal potensi, setiap individu, dalam hal ini para pemuda haruslah diimplementasikan semaksimal mungkin. Energi potensial yang ada ini, meminjam apa yang disampaikan oleh Jovial da Lopez (2020), haruslah ditransformasikan menjadi energi kinetik. Artinya, segala potensi yang ada haruslah bisa di keluarkan menjadi sesuatu yang praktikal dan memiliki manfaat setelahnya. Hal ini tidaklah terlepas dari sifat dasar energi yang secara definitif "tidaklah bisa diciptakan atau dihancurkan, ia hanya bisa ditransformasikan" (Lopez, 2020).

Contoh kongrit dari adanya pentingnya peran pemuda bisa kita tilik jauh dalam catatan sejarah negara Indonesia. Negara ini mengawali gerakan kemerdekaannya salah satunya dengan adanya 'sumpah pemuda'. Selain itu, momen-momen menjelang kemerdekaan ataupun pembacaan teks proklamasi juga tak lepas dari peran para golongan muda lewat peristiwa rengas dengkloknya (Hardjasoemantri, 2007). Itulah beberapa contoh yang bisa kita jadikan acuan pentingnya potensi pemuda ini untuk diimplementasikan.

Menilik hal tersebut sangatlah baik kiranya jika menilik sebagaimana berpengaruhnya potensi yang ada di diri masing-masing pemuda ini jika aplikasikan kepada hal yang bermanfaat, khususnya disaat kondisi pandemi seperti ini. Sebagai dasar bahasan untuk memberikan gambaran tersebut, penulis dalam artikel ini berusaha untuk menilik lebih jauh implementasi dari potensi kepemudaan dari kegiatan ataupun program Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah Berbasis Sistem Pemberdayaan Masyarakat 2021 (KKN-DR Sisdamas 2021). Adapun tempat yang dijadikan oleh penulis sebagai objek kajian untuk impelementasi program-program kepemudaan tersebar di empat tempat yang berbeda: Desa Dukuhjati, Desa Pegadengan, Desa Tukdana, dan Desa Cinunuk. Tiga tempat pertama merupakan desa yang terletak di Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. Sedangkan yang terakhir

merupakan tempat yang terdapat di daerah kabupaten Bandung. Sebagaimana diungkapkan oleh Adanya berbagai tempat yang berbeda tersebut diharapkan bisa memperkaya khazanah mengenai potensi serta implementasi semangat kepemudaan di erapandemi Covid-19 ini.

B. METODE PENGABDIAN

Dalam melakukan proses pengabdian, penulis melakukan tiga tahapan yakni survei (refleksi sosial), perencanaan, dan tahap pelaksanaan. Pada tahap survei, karena topik yang dibahas adalah tentang kepemudaan, penulis pertama-tama mendatangi dulu tokoh pemuda yang ada, khususnya mereka yang duduk di jabatan strukturalis desa, seperti ketua Karang Taruna dan rekan-rekannya. Setelah dirasa cukup, baru pelaksanaan survei dilanjutkan ke para pemuda yang berada di luar struktur tersebut. Hal ini dilakukan agar penulis bisa mendapatkan hasil yang lebih mendetail sebagai bagan acuan atau refleksi sosial untuk tahap perencanaan. Tahapan ini dilakukan paling tidak di minggu pertama pelaksanaan pengabdian. Perencanaan program menjadi hal yang sangat krusial selanjutnya setelah tahap survei. Pada tahap ini, penulis melihat pada hasil yang diperoleh dan menimbang program apa yang akan di adakan, khususnya bagi pemuda setempat. Setelah selesai menimbang program apa yang akan diadakan. Tahapan pelaksanaan kegiatanpun menjadi fase inti dalam pengabdian penulis ke masyarakat.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Seperti yang sudah diungkapkan di awal bahwa artikel ini bukan hanya memuat satu tempat, maka pelaksanaan kegiatannya pun dilaksanakan di empat tempat yang berbeda.

1. Desa Cinunuk, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung

a) Pendampingan Pemuda

Selama pandemi, kesadaran masyarakat sangat penting, peran pemuda sangat membantu dalam menginisiasi untuk menerapkan hidup bersih dan sehat, mendampingi pemuda dalam melakukan kegiatan pencegahan covid-19. Kebijakan beraktifitas di rumah jelas menyebabkan gangguan dalam kegiatan sehari-hari. Kegiatan pendampingan kepada pemuda agar pemuda dapat merencanakan dan melaksanakan kegiatan pencegahan covid-19 di Kp. Sukasari.

Program pendampingan dilakukan untuk memberikan sedaran kepada pemuda terhadap lingkungan nya, dengan melakukan musyawarah dan membentuk Gugus Tugas yang akan berfokus dalam progaman pencegahan covid-19 dengan terjun langsung ke masyarakat. Menggali informasi terkait permasalahan yang ada di masyarakat sehingga pemuda dapat membantu sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

b) Melakukan Pendataan Warga

Program selanjutnya yaitu melakukan pendataan warga yang terdampak covid-19, pendataan ini sekaligus menjadi data awal untuk merencanakan kegiatan. Selanjutnya pengolahan data untuk melihat kebutuhan yang diperlukan masyarakatn diantaranya, masker, sembako dan penyemprotan *disinfectan*. Permasalahan yang timbul di masyarakat yang diakibatkan covid-19 ini perlu perhatian khusus dengan merencanakan



Gambar 1. program pendampingan pemuda

kegiatan yang dapat meringankan beban masyarakat.

Program pendampingan ini mengajarkan kepada para pemuda agar dapat mengorganisir kegiatan dengan baik, dengan merencanakan kegiatan sesuai kebutuhan, pembagian tugas dalam pelaksanaan, dan pasca kegiatan. Proses inilah yang menjadi fokus untuk melatih para pemuda lebih kreatif dan berani melakukan hal baru yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan.

Dalam tahapan persiapan pendaming dan pemuda melakukan pertemuan untuk membahas segala kebutuhan untuk pelaksanaan kegiatan, sehingga dalam tahapan pelaksanaan dapat berjalan lancar sesuai dengan perencanaan. Proses ini dapat melatih pemuda dalam berfikir dan berinovasi sehingga dapat membangun kecerdasan kolektif.



Gambar 2. rapat perencanaan kegiatan

c) Kampanye pencegahan Covid 19 dan Ajakan Vaksin



Gambar 3. Kampanye pencegahan Covid dan ajakan vaksin

Program kerja kampanye edukasi mengenai Covid-19 ini memiliki tujuan untuk menambah pengetahuan warga mengenai penyebaran virus Covid-19 ini mulai dari pengertian, cara penularan serta langkah-langkah pencegahannya. Kegiatan sosialisasi edukasi mengenai Covid-19 ini dilakukan dengan menyebarkan poster di tempat-tempat umum. Adapun beberapa contoh dari judul materi yang disosialisasikan seperti apa itu Covid-19, cara pencegahan penyebaran virus Covid-19, pentingnya penggunaan masker, apa yang perlu dilakukan setelah berpergian dan masih banyak lagi. Poster ini ditempel di tempat yang dinilai ramai didatangi oleh orang. Tempat-tempat tersebut adalah Warung, Bengkel, Lapangan Voli, posyandu dan pos ronda. Dengan kurangnya rasa kesadaran akan Covid 19, poster ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat dilihat oleh masyarakat. Selain edukasi mengenai informasi Covid 19 penulis juga mempuat jadwal vaksin yang diselenggarakan di Desa Cinunuk, informasi jadwal vaksin ini tentunya bertujuan untuk memudahkan warga mendapatkan informasi kapan dan dimana vaksin diselenggarakan selama bulan Agustus di Desa Cinunuk. Warga dan ketua pengurus Rw mengungkapkan ucapan terimakasih karna telah memudahkan masyarakat dalam menerima informasi terkait vaksin dan Covid

19. Kampanye ini terus disuarakan dalam setiap kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan selama kegiatan KKN ini berlangsung dengan menreparakan protokol kesehatan dan memfasilitasi warga serta pemuda yang ikut serta dalam program kerja yang diselenggarakan, mulai dari menerapkan kebiasaan memakai masker ketika keluar rumah, mencuci tangan, memakai handsanitizer hal ini secara tidak langsung menumbuhkan kebiasaan masyarakat selepas keikutsertaan mereka dalam program-program kerja yang kami selenggarakan.

d) Penyemprotan Disinfectan

Program penyemprotan disinfektan dilakukan di wilayah Kp. Sukasari Rw 02 dengan bekerjasama dengan pengurus Rw, kegiatan ini dilakukan untuk meminimalisir penyebaran virus covid- 19. Kebutuhan alat untuk penyemprotan didapatkan dengan bekerjasama dengan pihak eksternal, dengan mencari para donatur yang dapat membantu keberlangsungan kegiatan. Cairan disinfektan didapatkan dari Kantor BASARNAS Bandung, Alat Pelindung Diri di dapatkan dari yayasan penali kehidupan.

Kegiatan ini dilakukan selama 2 hari secara bertahap di seluruh wilayah Kp. Sukasari Rw 02, warga sangat mengapresiasi dengan adanya kegiatan penyemprotan ini karena selama ini belum pernah dilakukan penyemprotan secara menyeluruh di wilayah Kp. Sukasari.



Gambar 4. program Penyemprotan Disinfektan

e) Membagikan Sembako Kepada Warga

Selama masa pandemic masyarakat merasa kesulitan khususnya di bidang ekonomi karena kegiatan diluar rumah yang dibatasi sehingga hal ini menjadi masalah baru bagi masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan tetap. Pendapatan menurun selama masa pandemi membuat masyarakat haru benar-benar mengatur segala bentuk kebutuhan. Melihat permasalahan ini pendamping dan pemuda membuat kegiatan pembagian paket sembako yang di dapatkan dari para donatur, kebutuhan sembako ini disesuaikan dengan data yang telah diambil sebelumnya sehingga dapat meratanya pembagian sembako kepada warga.

Dengan bekerja sama dengan beberapa organisasi dan yayasan untuk memenuhi kebutuhan sembako, dengan dibuatnya kegiatan ini harapan dapat sedikit meringankan dan membantu bagi para warga yang terdampak.

Kegiatan pembagian sembako ini dilakukan secara bertahap dikarenakan ketersediaan paket sembako yang minim, akan tetapi pendamping dan pengurus terus mengusahakan mencari para donatur yang ingin membantu kegiatan kami.

2. Desa Dukuhjati, Kecamatan Krangkeng, Kabupaten Indramayu

a) Semarak Kemerdekaan

Pelaksanaan menuju pelaksanaan kegiatan semarak kemerdekaan tidaklah dilakukan begitu saja. Meski terkesan umum, kegiatan ini belum pernah diadakan di Desa Dukuhjati. Diawali dengan duduk bersama para pemuda RT 06 di tempat berkumpul mereka pada saat malam hari, penulis pada awalnya menanyakan apa saja keinginan mereka menjelang perayaan hari kemerdekaan Republik Indonesia yang ke-76. Setelah berbincang cukup lama, merekapun sangat berkeinginan untuk mengadakan kegiatan untuk memeriahkan ulang tahun negara mereka tercinta. Hanya saja, mereka mengungkapkan bahwa ada beberapa kendala terkait itu, dan dana adalah hal yang paling mereka khawatirkan. Mereka merasa kebingungan dan merasa berat jika semuanya harus mereka tanggung sendiri. Berkaca dari itu, penulis tetap berusaha meyakinkan mereka bahwa hal itu bukan sesuatu yang mustahil untuk diwujudkan.



Gambar 5. Berkunjung ke Pemuda

Selang beberapa hari menjelang acara kemerdekaan, penulis dihubungi oleh pemuda setempat terkait dengan kelanjutan perbincangan yang beberapa hari sebelumnya telah dilakukan. Mereka menanyakan saran untuk kegiatan perayaan kemerdekaan Indonesia. Saran dari mulai merias setiap gang dengan gapura, dan pernak-pernik ala kemerdekaan hingga berujung pada kesepakatan untuk mengecat jembatan yang sudah kusam dengan warna merah putih pun menjadi opsi yang dipilih.

Pada 15 Agustus 2021, pengecatan jembatan pun dimulai. Diawali dengan membersihkan dulu lingkungan disekitaran jembatan yang terkesan kumuh dan banyak rumput yang mengelilinginya, pengecatan jembatan dilakukan sedari sehabis solat ashar hingga menjelang waktu magrib.

Keesokan harinya, pada tanggal 16 Agustus 2021, pengecatan jembatan dilakukan kembali dan diselesaikan. Bedanya, ada kabar gembira yang menghinggapi para pemuda desa setempat. Mereka akhirnya mendapatkan dana untuk melaksanakan kegiatan 17 Agustus yang diberikan oleh ketua Karang Taruna Desa Dukuhjati, Kecamatan Krangkeng, Kabupaten Indramayu. Adanya bantuan tersebut membantu kegiatan semarak kemerdekaan yang akan diadakan pada tanggal 17 Agustus 2021.

Pada tanggal 17 Agustus 2021, kegiatan inti Semarak Kemerdekaan pun dimulai. Kegiatan yang diadakan di wilayah RT 06 RW 01 ini berlangsung dengan meriah dan dihadiri tak kurang dari 50 orang dewasa dan anak-anak remaja dengan berbagai macam latar belakang. Berlangsung dari pukul

09.30 Wib hingga pukul 16.00, para pemuda setempat sukses melaksanakan kegiatan Semarak Kemerdekaan pertama mereka dengan mengadakan lomba-lomba seperti makan kerupu, balap karung, balap kelereng, pecah kendi, dan lain sebagainya.



Gambar 6. Perlombaan 17 Agustusan

Setelah survei tempat dilaksanakan pendekatan emosional dan pengkajian ke pemuda/i dengan cara tangga ke tempat-tempat tongkrongan, sarana olahraga ditiap Rt nya, dan rumah-rumah pemuda/i. Kegiatan tangga ini dilaksanakan setiap hari selama waktu KKN sampai pada Pelaksanaan Acara Temu Wicara Pemuda (TWP) yang dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2021. Dimana Acara tersebut dihadiri oleh pemuda/i desa pagedangan dan pemerintah desa pagedangan. TWP tersebut ialah sebagai penghubung antara pemerintah Desa Pagedangan dengan pemuda Desa Pagedangan. Untuk meningkatkan kesadaran pemuda dalam berperan aktif pada kemajuan desa.

3. Desa Pegadengan, Kecamatan Tukdana, Kabupaten Indramayu

a) Kajian Kepemudaan dan Temu Wicara Pemuda (TWP)

Sebelum memulai kegiatan, pengabdian melakukan persiapan untuk melaksanakan program kerja bidang kepemudaan dengan melakukan survey ke beberapa Rt untuk melihat masih adakah pemuda/i atau adanya tempat tongkrongan yang dapat kita temui dan dimana survey tersebut dapat membantu kita untuk melakukan inventaris masalah yang dilaksanakan pada tanggal 2-4 Agustus 2021.

Setelah survei tempat dilaksanakan pendekatan emosional dan pengkajian ke pemuda/i dengan cara tangga ke tempat-tempat tongkrongan, sarana olahraga ditiap Rt nya, dan rumah-rumah pemuda/i. Kegiatan tangga ini dilaksanakan setiap

hari selama waktu KKN sampai pada Pelaksanaan Acara Temu Wicara Pemuda (TWP) yang dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2021. Dimana Acara tersebut dihadiri oleh pemuda/i desa pagedangan dan pemerintah desa pagedangan. TWP tersebut ialah sebagai penghubung antara pemerintah Desa Pagedangan dengan pemuda Desa Pagedangan. Untuk meningkatkan kesadaran pemuda dalam berperan aktif pada kemajuan desa.

4. Desa Tukdana, Kecamatan Tukdana, Kabupaten Indramayu

a) Ajakan Vaksin Kepada Masyarakat

Program kerja kampanye ajakan vaksin kepada masyarakat Desa Tukdana RT04/RW02 kegiatan ini melibatkan pemuda Desa Tukdana RT04/RW04 dengan cara menyebarkan jadwal kegiatan vaksin di puskesmas dan di desa-desa lain yang sudah dijadwalkan oleh Puskesmas Desa Tukdana jadwal vaksin tersebut ditempelkan ditempat-tempat yang ramai seperti diwarung dan di rumah warga yang sering dijadikan tempat berkumpul warga diharapkan dengan kegiatan ini warga menjadi tau jika ingin vaksin.



Gambar 7. Program Ajakan Vaksinasi Kepada Masyarakat

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemuda adalah individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emisional, sehingga pemuda merupakan sumber daya manusia pembangunan baik saat ini maupun masa yang akan datang. Dimana peran pemuda dalam kehidupan berbangsa dan bernegara tidak dapat diragukan lagi mengingat sumpah pemuda adalah sebuah hasil yang sangat brilian pada zaman itu.

Beberapa upaya dalam menggali dan menemukan potensi diri pemuda, maka diadakanlah program-program seperti pendampingan pemuda yang dilakukan di Desa Cinunuk, Cileunyi, Kabupaten Bandung, semarak kemerdekaan di desa Dukuhjati, Temu Wicara Pemuda (TWP) di desa Pegadengan, hingga ajakan ke kegiatan positif lainnya seperti vaksinasi kepada para pemuda di desa Tukdana.. Dengan hadirnya program itu energi potensial yang dimiliki oleh para pemuda bisa

dikonversi menjadi energi kinetik yang membantu mereka membuat perubahan di desa atau tempat tinggal yang mereka miliki.

Pada kasus yang terjadi di desa Cinunuk, adanya masalah terkait hilangnya semangat belajar selama pandemi dan anak merasa jenuh karena hanya di rumah saja adalah hal penting yang harus diselesaikan. Dengan adanya program bimbingan belajar dari para pemuda yang didampingi oleh peserta KKN, semangat belajar meningkat hal ini dikarenakan adanya perbedaan atmosfer saat belajar di kelas dengan belajar di rumah, yang berpengaruh pada motivasi dan semangat murid. Hal yang sama juga terjadi di desa Dukuhjati, Pegadengan, serta Tukdana. Di Dukuhjati para pemuda yang berkeinginan untuk melaksanakan hal-hal yang bermanfaat lewat potensi yang mereka miliki akhirnya bisa terwujud lewat kegiatan semarak kemerdekaan yang semoga saja bisa menjadi tradisi yang baik untuk tahun-tahun yang akan datang. Di Pegadengan, dengan adanya kegiatan TWP, para pemuda desa dipertemukan dengan perangkat desa di satu tempat untuk berdialog, para pemuda bisa menyampaikan keluh kesahnya secara langsung kepada pemerintah desa setempat. Bukan hanya keluh kesah, saran kepada pemerintah desa pun disampaikan dalam forum ini. Ajakan bersama para pemuda untuk melakukan vaksinasi di Tukdana juga tak kalah pentingnya. Kesadaran akan pentingnya vaksinasi tentunya menandakan bahwa mereka sadar akan pentingnya penyuluhan kondisi pandemi yang sekarang. Merujuk pada hal tersebut, adanya forum ini sangat membantu pemuda dalam mengkonversi apa yang mereka pikirkan agar bisa diimplementasikan dengan baik. Inilah apa yang penulis sebut di awal sebagai pentingnya potensi pemuda untuk diwujudkan ke hal-hal yang bermanfaat sebagai penyuluhan atas dampak pandemi covid-19.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Pandemi yang terjadi sekarang memang berdampak ke segala aspek kehidupan, namun kita harus tetap bertahan dengan memaksimalkan segala potensi yang ada. Pemuda sebagai tonggak untuk memajukan masyarakat harus bisa mengejawantahkan segala energi potensial yang ada dalam dirinya menjadi sesuatu yang berguna di saat pandemi ini. Pengadaan kegiatan-kegiatan yang melibatkan pemuda di dalamnya bisa menjadi titik awal yang efektif untuk pengimplementasian potensi yang mereka miliki. Inilah yang bisa kita lihat dari adanya program-program di Cinunuk, Dukuhjati, Pegadengan, serta Tukdana.

2. Saran

Karena kegiatan atau program yang dilakukan selama KKN di tempat tersebut adalah langkah awal, maka tentu saja perlu adanya langkah lanjutan sebagai ajang untuk mempertahankannya. Pendampingan terus menerus, baik secara langsung

maupun tidak langsung harus terus dilakukan. Tujuannya jelas, untuk tetap menjaga asa agar energi potensial yang dimiliki para pemuda bisa menjadi energi kinetik (tindakan positif) yang bermanfaat bagi orang-orang di sekitarnya.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada:

- 1) Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM UIN Sunan Gunung Djati Bandung) sebagai penyelenggara kegiatan pengabdian ini.
- 2) Bapak Drs. Casram, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah mendampingi dengan memberi arahan dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan KKN ini.
- 3) Karang Taruna, pemuda dan seluruh warga yang telah berpartisipasi dan memberikan respon positif sehingga kegiatan KKN ini dapat tercapai sesuai tujuan.
- 4) Semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

G. DAFTAR PUSTAKA

(2021). Retrieved from digilib.uinsby.ac.id:
<http://digilib.uinsby.ac.id/17728/5/Bab%202.pdf>

Ahmad. (2021, 01). *Kata-Kata Bijak Tentang Perjuangan dan Semangat Muda*.

Retrieved from Gramedia Blog: <https://www.gramedia.com/best-seller/kata-bijak-perjuangan/#:~:text=%E2%80%9CBerik-an%20aku%201000%20orang%20tua,du%20nia.%E2%80%9D%20%E2%80%93%20Bung%20Karno.>

Bung%20Karno.

DW. (2020, 04 18). *Kerjasama Masyarakat Indonesia dalam Hadapi Pandemi Corona*. Retrieved from DW: <https://www.dw.com/id/kerjasama-masyarakat-indonesia-dalam-hadapi-pandemi-corona/a-53173929>

Hakim, M. A. (2021, 01 28). *Tepis Takut, Tenaga Kesehatan Kampanye Vaksin dengan Kostum Virus*. Retrieved from Kompas.com: <https://regional.kompas.com/read/2021/01/28/22430331/tepis-takut-tenaga-kesehatan-kampanye-vaksin-dengan-kostum-virus?page=all>

Hardjosoemantri, K. (2007). Peran Pemuda Pelajaran Indonesia dalam Perjuangan Bangsa. *Jurnal Sejarah, [S.I.]*, v. 13, 1- 12.

Lopez, J. d. (2020, Juni 20). *Energy in Art / SkinnyIndonesian24 Jovial da Lopez / TEDxYouth@SWA*. Retrieved from TEDx Talks: <https://www.youtube.com/watch?v=d8BpXgkGUSk>

Muhyiddin, & Nugroho, H. (2021). Indonesia Development Update: A Year of Covid- 19: A Long Road to Recovery and Acceleration of Indonesia's Development. *The Indonesian Journal of Development Planning*, 1-19.

National Geographic. (2021). *National Geographic, January 2021: Year in Pictures*. New York: National Geographic.

Nino. (2020, 12 22). *Turro Wongkaren: Masih Ada 2 Stigma Negatif COVID-19 di Tengah Masyarakat*. Retrieved from Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia: <https://www.feb.ui.ac.id/blog/2020/12/22>

[/turro-wongkaren-masih-ada-2-stigma-negatif-covid-19-di-tengah-masyarakat/](https://www.feb.ui.ac.id/blog/2020/12/22/turro-wongkaren-masih-ada-2-stigma-negatif-covid-19-di-tengah-masyarakat/)

Yamali, F. R., & Putri, R. N. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia . *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 384-388.